

## **Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Privat di Perumnas Air Tawar Barat Kota Padang**

**Idha Permatasari<sup>1</sup>, Ratna Wilis<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: [dhapermatasari3003@gmail.com](mailto:dhapermatasari3003@gmail.com)

### **Abstrak**

Menurut Peraturan (Menteri Agraria dan Tata Ruang, 2022) nomor 14, bahwa penyediaan dan pemanfaatan RTH dihadapkan pada tantangan keterbatasan lahan dan rendahnya partisipasi seluruh pihak yang berpotensi sebagai penyedia dan pemanfaat RTH. Hal ini menuntut adanya solusi penyediaan dan pemanfaatan RTH yang lebih baik, cepat, dan tepat agar menjamin kualitas dan proporsi kuantitas RTH ideal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2019) penelitian ini adalah penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Proses Perubahan luas RTH Privat dialami oleh sebagian besar sampel rumah yang diteliti di Perumnas Air Tawar Barat. Periode perubahan luas RTH Privat sebanyak 101 rumah mengalami sekali perubahan RTH Privat, dan 51 rumah mengalami dua kali perubahan RTH Privat. Kemudian tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 87 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an, dan 65 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 2000-an. Sedangkan untuk luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 2 m<sup>2</sup> hingga 10 m<sup>2</sup>. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 yang mensyaratkan RTH Privat minimal 10% dari total luas wilayah kelurahan Air Tawar Barat yaitu 133,68 ha, sedangkan luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 0,014% dari luas Kelurahan Air Tawar Barat. Maka RTH Privat eksisting wilayah Kelurahan Air Tawar Barat masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan lahan ±9,6 Ha (8,6% dari luas wilayah Kelurahan Air Tawar Barat). Penyediaan RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat tergolong rendah, maka sebab itu pemerintah harus menciptakan program-program mengenai ruang terbuka hijau privat semisal sadar lingkungan dari level komunitas warga untuk menata pekarangan. Banyak warga yang belum memaksimalkan penyediaan RTH Privat, akan lebih baik jika warga memaksimalkan penyediaan RTH Privat menggunakan media tanam pot, tanaman gantung, hidroponik, tanaman merambat dan taman atap bangunan.

**Kata kunci:** *Perubahan Luas RTH Privat, Penyediaan RTH Privat*

### **Abstract**

Based on Regulation (Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning, 2022) number 14, the provision and utilization of green spaces are faced with the challenge of limited land

and low participation of all parties who have the potential as providers and users of green spaces. This requires a better, faster, and more appropriate solution for the provision and utilization of RTH in order to ensure the quality and proportion of the ideal RTH quantity. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. By (Sugiyono, Educational Research Methods, 2019) this research is research that measures the value of one or more independently. In this study did not make comparisons of that variable in other samples, and looked for the relationship of that variable with other variables. The process of changing the area of private green space was experienced by most of the sampled houses in Perumnas Air Tawar Barat. 101 houses experienced one change in the area of private green space, and 51 houses experienced two changes in private green space. Then the year of the change in the area of Private RTH as many as 87 houses experienced changes in the area of Private RTH in the 1900s, and 65 houses experienced changes in the area of Private RTH in the 2000s. Meanwhile, the area of private green space that changed started from 2 m<sup>2</sup> to 10 m<sup>2</sup>. In terms of the Government Regulation of Public Works No. 05/2008, which requires a minimum of 10% of the total area of the Air Tawar Barat urban village, which is 133.68 ha, while the area of private green space in Peru has changed.

**Keywords:** *Changes in the Area of Private Green Space, Provision of Private Green Space*

## PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, kota-kota di Indonesia sering mengalami penurunan kualitas lingkungan dan permintaan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik. Menurut Yuen, B., & Kong, L dalam (Caesarina & Rahmani, 2019), 49,8% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Mereka diperkirakan akan meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035, dengan pertumbuhan rata-rata 1,49% per tahun. dengan peningkatan arus urbanisasi ini, nernagai masalah yang dihadapi oleh perkotaan meningkat, termasuk penurunan kualitas lingkungan. Beberapa efek buruk yang mudah ditemukan di kota termasuk polusi udara, air dan tanah. Selain kondisi ruang terbuka hijau yang tidak mencukupi, konversi lahan menjadi lahan terbangun meningkat di beberapa wilayah kota.

Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Dengan luas 694,96 km<sup>2</sup>. Kota Padang memiliki 939,112 warga dan kepadatan penduduk 1351,32/km<sup>2</sup>. Kota Padang memiliki fungsi strategis sebagai pusat pelayanan pemerintahan, kesehatan, ekonomi dan pendidikan terutama pendidikan sarjana. Karena itu kota ini padat dan berkembang, serta menjadi kota terbesar di Provinsi Sumatera Barat. (Dinda, Mariati, & Fitriawan, 2022).

Menurut pasal 29 UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, proporsi ruang terbuka hijau di wilayah kota harus paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Dari 30% tersebut, 10% terdiri dari ruang terbuka privat. Ruang terbuka hijau privat ini membutuhkan bantuan masyarakat.

Karena pemukiman yang cukup padat dan tidak diiringi dengan ketersediaan rth di pekarangan rumah maka di perumnas Air Tawar Barat ini akan terasa panas di siang hari karena tidak ada angin atau tempat berteduh dari pepohonan. Ditambah lagi dengan air yang menguap ke udara dari sekitar perairan baik sungai maupun pantai, menjadikan perumnas ini semakin terasa panas dan membuat gerah.

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa ketersediaan ruang terbuka privat di Perumnas Air Tawar Barat di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan untuk menciptakan ruang terbuka hijau privat yang dapat menjaga keserasian lingkungan dari pencemaran udara dan suhu udara. Adanya ruang terbuka hijau di perumahan Air Tawar Barat menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan target ruang terbuka hijau. Kelurahan ini dekat dengan jalan utama ke Pusat Kota Padang. Karena RTH dekat dengan pusat kota, keberadaannya seharusnya dapat mendukung target ketersediaan RTH sebesar 30% di Kota Padang.

Dalam konteks ini, ruang terbuka hijau privat yang berupa pekarangan sangat penting karena mengandung karakteristik perhutanan yang berorientasi pada kepentingan rakyat. Akibatnya, pengembangan perhutanan yang bersifat pekarangan lebih demokrasi dengan sistem agroforestri yang dikelola oleh masyarakat. Bambu, kayu, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan obat-obatan dapat dihasilkan dari pekarangan. RTH Privat dapat membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, atau sejuk) dan mendapatkan bahan untuk dijual (kayu, bunga, dan buah). Selain itu, keuntungan tidak langsungnya mencakup pelestarian fungsi lingkungan dan semua flora dan fauna yang ada, serta membersihkan udara secara efektif untuk lingkungan. (Hamidah & Santoso, *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hijau*, 2022)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2019) penelitian ini adalah penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini juga disertai dengan tabel, grafik, bagan gambar atau tampilan lainnya serta memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu (obyek) dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

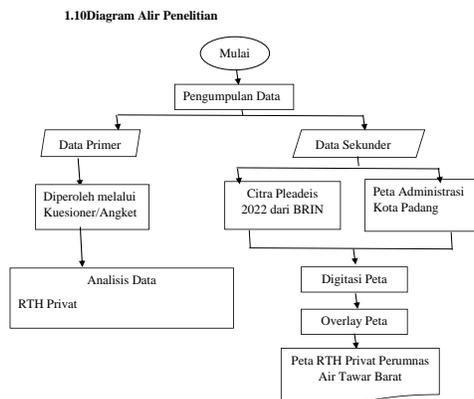
### **1. Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berupa observasi untuk mengambil dokumentasi berupa foto yang didapatkan dari lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai Cross Check, peneliti juga menggunakan teknik kuesioner/angket dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Kuesioner ini dilaksanakan secara terbuka dan tertutup di lokasi penelitian. (Iskandar, 2013)

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data dari BPS Kota Padang, Peta Administrasi Kota Padang dan juga Peta Ketersediaan RTH di Kota Padang.



**Gambar 5 Diagram Alir Penelitian**

Penjelasan mengenai diagram alir: Pengumpulan data, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

**Tabel. 8 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis Data	Sumber Data
Data Primer: Data Hasil Angket/Kuesioner	Hasil Survei Lapangan Tahun 2024
Data Sekunder: a. Batas Administrasi Kota Padang b. Luas Wilayah Penelitian c. Citra Pleiades	a. Inageoportal (RBI, 2023) b. BPS Kecamatan Padang Utara dalam Angka 2022 c. BRIN 2022

1. Pengolahan data Primer dilakukan dengan menambahkan data ke dalam tabel untuk diambil kesimpulannya

2. Analisis data dilakukan dengan mengetahui kebutuhan RTH dan jenis RTH di Perumnas Air Tawar Barat berdasarkan luas wilayah. Perhitungan kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah berdasarkan Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 sebagai berikut:

$$RTH \text{ Privat} = \frac{10}{100} \times \text{Luas Wilayah}$$

Proporsi RTH di wilayah perkotaan terdiri dari 30% RTH dari luas wilayah Kota, dengan 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. (Menteri Agraria dan Tata Ruang, 2022). Hasil perhitungan digunakan sebagai referensi untuk pengembangan RTH apakah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri ATR/BPN No. 14 Tahun 2022.

3. Pada tahap Pembuatan Peta, pemetaan dilakukan menggunakan software ArcGIS dan hasil analisis perhitungan ketersediaan RTH Privat berdasarkan luas wilayah Perumnas Air Tawar Barat yang mengacu pada Peraturan Menteri ATR/BPN No. 14 Tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang terbuka hijau privat yang dibahas merupakan ruang terbuka hijau yang sudah ada di Perumnas Air Tawar Barat. Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari luas ruang terbuka privat di

Perumnas Air Tawar Barat dan juga mengetahui ketersediaan ruang terbuka hijau privat yang ada di Perumnas Air Tawar Barat Kota Padang.

#### Proses Perubahan Luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat

Sebagian besar rumah sampel mengalami perubahan luas RTH Privat dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas pekarangan (RTH Privat) di awal rumah berdiri rata-rata sama yakni seluas 10 m<sup>2</sup>. Karenan luas pekarangan awal rumah berdiri telah ditetapkan oleh pengembangan perumahan seluas 10 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian, Periode perubahan luas RTH Privat sebanyak 101 rumah mengalami sekali perubahan RTH Privat, dan 51 rumah mengalami dua kali perubahan RTH Privat. Kemudian tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 87 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an, dan 65 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 2000-an. Sedangkan untuk luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 2 m<sup>2</sup> hingga 10 m<sup>2</sup>.

Sedangkan faktor penyebab terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 37 responden menjawab dikarenakan banjir, 39 responden menjawab dikarenakan kavling kecil dan 76 responden menjawab dikarenakan rumah dialihfungsikan menjadi area terbangun (Sep: penambahan luas bangunan rumah, ruko, kamar).

#### 1. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat di Perumnas Air Tawar Barat

##### a. Luas Ruang Terbuka Hijau Privat di Perumnas Air Tawar Barat

Luas ruang terbuka hijau privat di Perumnas Air Tawar Barat tergolong rendah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 152 rumah sampel luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat adalah sebesar 192 m<sup>2</sup> atau hanya 0,24% dari luas Perumnas Air Tawar Barat. Dalam luas ruang terbuka hijau privat ini sebagian besar responden beralasan bahwa melakukan alih fungsi pekarangan rumah menjadi area terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar, garasi mobil). Adapun alasan lainnya karena disebabkan banjir sehingga mengurangi luas ruang terbuka hijau privat mereka sehingga pekarangan yang semula hijau dan ditanami pohon pelindung dan tanaman di beton untuk mencegah banjir. Serta beralasan bahwa kavling kecil sehingga luas ruang terbuka hijau dialihfungsikan untuk area terbangun.

##### b. Ketersediaan Tanaman Hijau

Ketersediaan tanaman pada masing-masing rumah sudah baik. Dari hasil penelitian, 77 responden menyediakan tanaman  $\geq 10$ , 38 responden menyediakan  $\leq 7-10$  tanaman, dan 43 responden menyediakan  $\leq 3-6$  tanaman. Tanaman ini disediakan masyarakat pada media tanaman seperti pot tanaman, beberapa orang ada yang menanam langsung di pekarangan dan sisanya menanam menggunakan tong bekas.

##### c. Ketersediaan Pohon Pelindung

Ketersediaan pohon pelindung pada masing-masing rumah tergolong rendah. Dari hasil penelitian, 33 responden menyediakan 1 pohon pelindung, 15 responden menyediakan 2 pohon pelindung, dan 11 responden menyediakan 3 pohon pelindung. Responden berasalan pohon pelindung ini masih disediakan karena dirasa dengan adanya pohon ini masyarakat sehat secara fisik. Sedangkan 93 responden tidak menyediakan pohon pelindung sama sekali. Hal ini dikarenakan pekarangan telah di beton.

##### d. Media Tanam

Penggunaan media tanam pada masing-masing rumah sampel di Perumnas Air Tawar Barat tidak terlalu bervariasi. Dari hasil penelitian, sebagian besar yaitu 100 responden menggunakan media tanam berupa pot tanaman. Dal ini disebabkan karena pekarangan rumah telah dibeton sehingga untuk tetap mempercantik dan menambah estetika rumah, masyarakat menanam tanaman menggunakan pot tanaman. Kemudian 41 responden

menggunakan media pekarangan langsung untuk menanam tanaman mereka, masyarakat yang menanam tanamannya di pekarangan langsung karena masih memiliki pekarangan yang bisa ditanami meskipun luas pekarangan terbilang cukup kecil. 11 responden menggunakan tong bekas sebagai media tanam tanaman mereka.

e. Intensitas Merawat Tanaman

Intensitas merawat tanaman pada masing-masing rumah sampel di Perumnas Air Tawar Barat cukup beragam. Sebesar 68 responden menjawab sehari sekali, 19 responden menjawab dua hari sekali, 20 responden menjawab seminggu sekali. Perawatan yang biasa dilakukan adalah menyiram tanaman dan pembersihan tanaman dari rumput-rumput liar.

Sedangkan 45 responden menjawab tidak melakukan perawatan tanaman hal ini dikarenakan pekarangan telah di beton sehingga tidak menyediakan pohon pelindung dan juga tidak menyediakan tanaman sama sekali.

f. Intensitas Pemupukan Tanaman

Intensitas pemupukan tanaman pada masing-masing rumah sampel cukup rendah. Dari hasil penelitian, 18 responden menjawab sebulan sekali, 3 responden menjawab dua bulan sekali dan 131 responden menjawab tidak melakukan pemupukan tanaman. Hal ini dikarenakan pekarangan telah di beton sehingga tidak menyediakan pohon pelindung dan juga tidak menyediakan tanaman sama sekali.

g. Pelaku Perawatan Tanaman

Pelaku perawatan tanaman masing-masing rumah tidak bervariasi. Dari hasil penelitian bahwa 152 responden menjawab melakukan sendiri. Responden beralasan bahwa pekarangan yang tidak begitu luas masih bisa dirawat sendiri tanpa harus diupahkan ke orang lain seperti tukang kebun.

Ruang terbuka hijau di Kota Padang berdasarkan UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, untuk luas RTH Publik di Kota Padang sebesar 8.154,03 ha, dengan standar kebutuhan sebesar 13.899,2 ha. Artinya untuk kebutuhan RTH Publik di Kota Padang belum terpenuhi untuk mencapai 20%. Ketersediaan RTH Publik baru tersedia 10,53% di Kota Padang, dan diperlukan penambahan luasan RTH sebesar 6.577,35 ha.

Kemudian luasan RTH Privat di Kota Padang sebesar 2.444,84 ha dengan standar kebutuhan sebesar 6.949,6 ha. Untuk luasan RTH privat ini juga belum memenuhi standar kebutuhan dan dibutuhkan penambahan sebesar 3,52% untuk memenuhi kebutuhan RTH Privat. Untuk luas RTH Kota Padang diproyeksikan hingga tahun 2030 adalah sebesar 15.443,56 ha yang jika dipresentasikan sebesar 22,22% dari luas wilayah Kota Padang. Hal ini tentu saja belum memenuhi standar kebutuhan RTH di Kota Padang yang seharusnya 30% dari luas Kota Padang. (Wahyuni, 2022)

Jadi untuk memenuhi standar minimal yang ditetapkan, pemerintah Kota Padang masih harus memaksimalkan potensi lahan yang dapat difungsikan/dialihfungsikan menjadi ruang terbuka hijau publik maupun privat di Kota Padang. Hal ini dapat dijadikan kajian bagi pemerintah Kota Padang untuk menambah ruang terbuka di wilayah Kota Padang sesuai dengan ketentuan UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Merujuk peraturan tersebut, dimana persyaratan minimal luas ruang terbuka hijau Privat sebesar 10% dari wilayah kota, maka kebutuhan ruang terbuka hijau privat di Kota Padang masih kekurangan lahan 6.949,6 ha.

## SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian, berikut ini kesimpulan Penyediaan RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat: Proses Perubahan Luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar

Barat. Proses Perubahan luas RTH Privat dialami oleh sebagian besar sampel rumah yang diteliti di Perumnas Air Tawar Barat. Periode perubahan luas RTH Privat sebanyak 101 rumah mengalami sekali perubahan RTH Privat, dan 51 rumah mengalami dua kali perubahan RTH Privat. Kemudian tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 87 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an, dan 65 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 2000-an. Sedangkan untuk luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 2 m<sup>2</sup> hingga 10 m<sup>2</sup>. Dan faktor penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) di Perumnas Air Tawar Barat dikarenakan pekarangan rumah dialihfungsikan menjadi area terbangun terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar) sebanyak 50%. Penyediaan RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat: Luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat hanya 192 m<sup>2</sup> atau hanya 0,24% dari luas Perumnas Air Tawar Barat. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 yang mensyaratkan RTH Privat minimal 10% dari total luas wilayah kelurahan Air Tawar Barat yaitu 133,68 ha, sedangkan luas RTH Privat di Perumnas Air Tawar Barat yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 0,014% dari luas Kelurahan Air Tawar Barat. Maka RTH Privat eksisting wilayah Kelurahan Air Tawar Barat masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan lahan ±9,6 Ha (8,6% dari luas wilayah Kelurahan Air Tawar Barat). Tidak menyediakan pohon pelindung sebanyak 61%, ketersediaan tanaman hias ≥10 tanaman sebanyak 47%, media tanam pot sebanyak 66%, intensitas merawat tanaman sehari sekali sebanyak 45%, intensitas pemupukan tidak ada sebanyak 86%, serta 100% dilakukan perawatan sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arba. (2019). *Hukum Tata Ruang dan Tata Guna Tanah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2021). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2021*. Telanaipura, Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Basri, S. H. (2017). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*, 12.
- BPBD Kota Padang. (2021). *Revisi Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2019-2024*. Kota Padang: BPBD Kota Padang.
- BPS Kecamatan Padang Utara. (2023). *Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2023*. Padang: BPS KECAMATAN PADANG UTARA.
- BPS Kota Padang. (2022). *Kota Padang Dalam Angka 2022*. Padang: BPS Kota Padang.
- BPS Kota Padang. (2023). *Kota Padang Dalam Angka 2023*. Padang: BPS Kota Padang.
- BPS PADANG UTARA. (2022). *Kecamatan Padang Utara dalam Angka 2022*. Padang: BPS Padang Utara.
- BPS Padang Utara dalam Angka 2022. (2022). *Kecamatan Padang Utara dalam Angka 2022*. Padang: BPS Kota Padang.
- Caesarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2019, Mei). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Kota Hijau di Perkotaan Martapura. *Jurnal Planoeearth Vol.4 No.1 ISSN 2615-4226*, pp. 11-17.
- Dinda, R., Mariati, H., & Fitriawan, D. (2022, Juni). Analisis Proyeksi Penduduk dan Alokasi Kebutuhan Lahan Permukiman di Kota Padang 2020-2030. *Jurnal Azimut Volume 4 No 1 E-ISSN :2656-5226*, p. 19.

- Domu, I. C. (2021). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Environment Law Forum (ELF) dan Lingkar Mahasiswa Islam Untuk Perubahan (LISAN). (2020). *Analisis Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Makassar*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
- Ernawati. (2019). Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram. *Skripsi*.
- Fitri, A., Invanni, I., & Amal. (2020, Februari). Tingkat Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau. *La Geografia Volume 18 Nomor 2*, p. 91.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2022). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hijau*. Deepublish.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2022). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hijau*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2022). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hijau*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV JEJAK.
- Hussainzad, E. A., Yusof, M. M., & Maruthaveeran, S. (2021, April). Identifying women's preferred activities and elements of private green spaces in informal settlements of Kabul city. *Urban Forestry & Urban Greening Volume 59*.
- Ilyas, H. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Jambi tentang Ruang Terbuka Hijau Privat Kawasan Perkotaan. *Jurnal Inovatif, Volume XII, Nomor 2*, pp. 60-84.
- Irwan, Z. D. (2014). *Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Limbong, S. L. (2023). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Iklim Mikro di Kota Jambi. *Skripsi*.
- Marhadi, & Hadrah. (2020, Februari). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman dan Hutan Kota di Kota Jambi. *Jurnal Daur Lingkungan Volume 3 Nomor 1 ISSN 2615-1626*, pp. 13-17.
- Maskun. (2020). *Analisis Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau Kota Makassar*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
- Menteri Agraria dan Tata Ruang. (2022). Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. *Peraturan Menteri Nomor 14*.
- Menteri Dalam Negeri. (2008). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2008*. Menteri Dalam Negeri.
- Nora, F. (2023, April). Shortcuts in Urban Green Spaces – An Analysis of Incidental Nature Experiences Associated with Active Mobility Trips. *Urban Forestry & Urban Greening*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Purwanto, E. (2007, Maret). Ruang Terbuka Hijau di Perumahan Graha Estetika. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman ENCLOSURE Volume 6 No. 1*, p. 49.
- Santosa, H. (2018). *Pencitraan Visual Kawasan Urban Teori, Strategi dan Perencanaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- satudata. (2023, Maret 29). [satudata.jambikota.go.id/dataset](https://satudata.jambikota.go.id/dataset). Retrieved from [satudata.jambikota.go.id](https://satudata.jambikota.go.id): <https://satudata.jambikota.go.id/dataset/jumlah>

- penerbitan-site-plan-perumahan-penyediaan-lahan-perumahan-luas-psu-menurut-kecamatan
- Scheiber, S. (2022). Re-designing Urban Open Spaces to Act as Green Infrastructure- The Case of Malta. *Transportation Research Procedia* 60, pp. 148-155.
- Sekretaris Daerah Kota Jambi. (2014). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033*. Kota Jambi: Sekretaris Daerah Kota Jambi.
- Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suning. (2021). *Ekologi Lingkungan Perspektif Wilayah Dan Kota*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Supriyadi. (2020). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas dan Reliabilitas*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Usop, T. B. (2019, Juli). Menelusuri Teori Kota Yang Berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Universitas Gadjah Mada*, p. 1.
- Wahid, Y. (2014). *Pengantar Hukum Tata Ruang*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, Z. (2022). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan di Kota Padang. *Fakultas Hukum Universitas Andalas*.
- Waskito, & Arnowo, H. (2017). *Pertanahan, Agraria, dan Tata Ruang*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, N. A. (2017). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Serang Tahun 2000-2015. *Skripsi*.